


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah persuasif merupakan kegiatan dakwah yang menggunakan metode komunikasi persuasif yang bertujuan mengubah, memodifikasi atau membentuk tanggapan seseorang (sikap atau perilaku) atau mad'u. Tujuan itu akan berhasil apabila seorang da'i mampu menyampaikan dakwahnya dengan pendekatan psikologis. Contoh metodologi dakwah dalam Al-Qur'an yaitu metode bi al-hikmah. Allah berfirman dalam QS. al-Nahl/16: 125 sebagai berikut:



 أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي

 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ

 بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesatdari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”*

Ayat di atas merupakan penjelasan bahwa ada tiga macam metode dakwah, yaitu bi al-hikmah, mujadalah (pengajaran yang baik) dan berdebat dengan baik. Ketiga metode ini sejalan dengan psikologi dakwah, sedangkan dakwah bi al-hikmah sendiri merupakan dakwah yang menggunakan pengetahuan, dengan cara mendekati pendengar atau mad'u dengan pemahaman agama yang lebih mendalam. Berdakwah dengan cara-cara tersebut memungkinkan penerimaan terhadap pesan dakwah lebih sempurna. Sedangkan ciri-ciri komunikasi persuasif itu sendiri, yaitu dengan unsur-unsur bujukan, ajakan, pengaruh,

dan meyakinkan. Da'i juga harus menyampaikan pemahaman dengan lemah lembut agar mad'u bisa menerima apa yang telah disampaikan oleh da'i.¹

Menurut Mubasyaroh dalam kegiatan komunikasi harus menyampaikan pesan yang memiliki kecenderungan bersifat umum, baik itu tentang informasi yang memiliki sifat ilmiah ataupun yang non-ilmiah.² Kecenderungan umum keilmuan komunikasi pada dasarnya sifat komunikasi yang bisa masuk dalam setiap keilmuan serta kebutuhan keilmuan-keilmuan lain dengan pengetahuan komunikasi. Oleh karena itu, ada keterkaitan antara komunikasi dengan dakwah sebagai proses atau kegiatan mengajak (menyampaikan pesan) kepada kebaikan. Proses mengajak ini disebut sebagai komunikasi persuasif.

Dakwah dalam bentuk segala jenis kegiatan yang bertujuan untuk memengaruhi dan mengajak mad'u untuk mengikuti patuah atau nasihat yang disampaikan oleh E. Komara.³ Pesan yang disampaikan juga jangan hanya informatif tetapi juga harus ada pesan yang bersifat persuasif. Seorang da'i tidak hanya memberikan gagasan atau ide tetapi juga harus bisa mengajak dan mengubah mad'u atau pendengar dakwah menjadi lebih baik dan berbicara dengan pengucapan bahasa yang mudah dimengerti mad'u. Sebaiknya pun seorang da'i lebih mampu berbaur dengan mad'u agar memudahkan dalam proses mempengaruhi dan mengajak, sehingga harus menghindari sifat-sifat yang memaksa dan menghina mad'u. Mungkin ada beberapa penghambat dalam proses dakwah persuasif salah satunya merupakan penolakan, cacian, maupun teror. Tapi seorang da'i harus lebih bisa

¹ St Aisyah BM et al., "Bentuk Penerapan Dakwah Persuasif Terhadap Pembinaan Eks Pekerja Seks Komersial Di Panti Sosial Karya Wanita Mattirodeceng Kota Makassar," *Jurnal Diskursus Islam* 6, no. 1 (April 24, 2018): 115, <https://doi.org/10.24252/jdi.v6i1.6992>.

² Mubasyaroh, "Strategi Dakwah Persuasif Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 2 (December 30, 2017): 313, <https://doi.org/10.15575/idajhs.v11i2.2398>.

³ Erwan Komara, "Komunikasi Persuasif Dakwah Dr. Zakir Naik," *Buana Komunikasi (Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi)* 2, no. 1 (July 13, 2021): 30, <http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/buanakomunikasi/article/view/713>.

mengkondisikan situasi seperti itu agar yang lain bisa menerima apa yang disampaikan.

Dalam penelitian Ricky Febrian mengatakan bahwa dakwah persuasif merupakan proses kegiatan yang mempengaruhi jiwa seseorang sehingga timbul kesadarannya sendiri untuk mengikuti setiap ajakan da'i dengan cara halus atau tanpa paksaan dan sebagai upaya merealisasikan ajaran Islam yang diajarkan dan diberikan agar bisa diterapkan dilingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari. Terutama dalam hal perilaku seperti akhlak yang sopan dan tutur kata yang baik dalam berbicara.⁴ Pentingnya ajaran akhlak dan contoh perilaku yang baik untuk seseorang agar selalu berperilaku baik pada orang lain, tidak meremehkan orang lain, menghargai pendapat orang lain dan selalu menerima keadaan dengan lapang dada.

Dakwah itu sendiri merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyuruh atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam. Sedangkan dakwah sendiri mempunyai tujuan untuk menggerakkan masyarakat ke arah yang lebih baik dan islami. Tujuan dakwah sejalan dengan tujuan komunikasi persuasif, yaitu mengubah keadaan, mengubah keyakinan, sikap, dan perilaku seseorang yang memanipulasi psikologisnya sehingga bertindak atas kemauannya sendiri. Arti dari mengubah keyakinan seseorang, yaitu mengubah keyakinan yang tidak baik menjadi lebih baik seperti memberi pemahaman bahwa kekerasan atau mengejek seseorang itu bisa menjadi suatu permasalahan yang besar.

Persuasif dalam konteks komunikasi interpersonal menunjukkan bahwa seseorang mencoba membujuk orang lain agar berubah, baik dalam kepercayaan, sikap, maupun perilakunya. Dalam kehidupan sehari-hari, hubungan interpersonal memainkan peran penting dalam membentuk kehidupan masyarakat, terutama ketika hubungan interpersonaliti mampu memberi dorongan kepada orang tertentu yang berhubungan dengan perasaan, pemahaman

⁴ Ricky Ferbrian, "Dakwah Persuasif Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sbn Baradatu Waykanan (Studi Upaya Meningkatkan Pemahaman Agama)" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), http://repository.radenintan.ac.id/7181/1/SKRIPSI_FULL.pdf.

informasi, dukungan, dan berbagai bentuk komunikasi yang membantu seseorang untuk memahami harapan-harapan orang lain. Persuasif dalam konteks komunikasi massa menunjukkan bahwa seseorang berusaha membujuk sekelompok orang agar mereka bisa berubah, baik dalam kepercayaan, sikap, maupun perilakunya.⁵

Dakwah persuasif dalam sebuah komunitas Suporter sepak bola sangatlah penting, untuk saling mengajak dan memberikan motivasi untuk tidak saling menyakiti. Dakwah yang baik atau yang bisa menimbulkan pengaruh atau perubahan baik bagi mad'u merupakan dakwah yang efektif. Kegiatan dakwah seperti ini merupakan kegiatan yang baik, jangan sampai kegiatan dakwah menjadi kegiatan yang negatif karena dilakukan dengan cara tidak baik. Dan sebaiknya disebar luaskan di seluruh penjuru agar mengurangi kekerasan dalam dunia Suporter sepak bola Indonesia.

Suporter merupakan pemain ke-12 yang paling fanatik dan semangat untuk membela klub sepak bola yang dicintainya. Susah atau senang, mereka akan bahagia dan semangat saat melihat klub kebanggaan berjuang untuk kemenangan. Sepak bola lah yang membuka mata mereka bak menjadi pahlawan yang bertarung mempertaruhkan gengsi kebanggaannya di area stadion hanya untuk meraih gelar sang juara. Awalnya dukungan hanya sebatas menyemangati dan meramalkan pertandingan yang sedang berlangsung, namun lama kelamaan antusiasme masyarakat atau Suporter memunculkan dukungan yang berlebihan.

Sepak bola sendiri merupakan salah satu olahraga yang paling digemari di Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari antusias masyarakat Indonesia terhadap setiap pertandingan yang digelar, baik mengatasnamakan negara maupun klub-klub lokal lainnya. Kegemaran masyarakat bisa dilihat dari bagaimana kesetiaan mereka mendukung setiap pertandingan klub favorit mereka dengan memakai berbagai atribut yang bertautan atau berhubungan dengan klub tersebut dan

⁵ Usman Jasad, *Dakwah Persuasif & Dialogis* (Ponorogo: WADE GROUP, 2019), 15–16.

menjadikan mereka sebagai Suporter yang paling setia.⁶ Terkadang sepak bola merupakan trend yang dapat membuat dasar pikiran bagi sebagian orang dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Sepak bola menjadi pengaruh yang sangat massif bagi seseorang dan menjadikan Suporter menjadi fanatik terhadap suatu klub yang dicintai.⁷

Supporter menganggap klub favorit mereka sebagai kebanggaan dan jiwa mereka, jadi semua akan dilakukan demi klub favorit mereka. Suporter juga sangat diperlukan bagi pemain sepak bola, karena kehadiran mereka dapat meningkatkan semangat dan tidak kalah pentingnya untuk menghasilkan pemasukan bagi tim pemain. Kehadiran Suporter merupakan salah satu pilar penting yang harus ada dalam sebuah permainan sepak bola, agar tidak hambar dan membangkitkan semangat pemain yang didukung oleh Suporter.⁸

Kekerasan antar Suporter sepak bola merupakan suatu tindakan kriminal yang biasa terjadi di dunia Suporter sepak bola Indonesia. Terjadinya fenomena ini dalam olahraga ataupun Suporter sepak bola menjadi topik utama di masyarakat dan media massa.⁹ Kekerasan antar Suporter tidak hanya dalam konteks pemukulan, pengeroyokan dan penyiksaan bahkan sampai merenggut nyawa seseorang karena tidak terima atas kekalahan yang didapat oleh klub yang mereka gemari.

Adapun beberapa berita kekerasan Suporter di Indonesia yaitu, Haringga Sirla merupakan Suporter dari Persija yaitu Jak Mania yang berusia 23 tahun tewas dikeroyok sejumlah orang saat menonton pertandingan antara

⁶ Dewi Suci Kusuma Astuti and Retno Wulandari Hariyadi, "Kajian Kriminologis Aksi Kekerasan Suporter Sepak Bola" 2, no. 2 (May 2, 2013): 155, <https://jurnal.uns.ac.id/recvdiv/article/view/32328>.

⁷ Ikhwani Abduh, "Tindakan Kekerasan Suporter Sepak Bola Dalam Perspektif Sosiologi Olahraga (Studi Fenomenologi Pada Suporter The Macs Man PSM Makassar)," *Jurnal Penjaskesrek* 7, no. 2 (2020): 290, <https://ejournal.bbg.ac.id/penjaskesrek/article/view/1113>.

⁸ Astuti and Hariyadi, "Kajian Kriminologis Aksi Kekerasan Suporter Sepak Bola," 155.

⁹ Abduh, "Tindakan Kekerasan Suporter Sepak Bola Dalam Perspektif Sosiologi Olahraga (Studi Fenomenologi Pada Suporter The Macs Man PSM Makassar)," 291.

Persija melawan Persib di Gelora Bandung Lautan Api. Rocho Andrean Maulana merupakan pemuda berusia 22 tahun yang dikeroyok sejumlah orang karena mengira ia seorang Jak Mania, padahal rocho sendiri penggemar Persib atau yang biasa disebut Bobotoh, pelaku sendiri merupakan sesama bobotoh.¹⁰ Menurut Micho Pratama dalam peristiwa tewasnya seorang bonek atau penggemar Persebaya Surabaya termasuk daftar kelim dalam berita kekerasan antar Suporter. Micho tewas ditangan orang tak dikenal setelah menonton pertandingan Persebaya dengan PS Tira di Bantul. Diberitakan oleh Kompas.com Bonek atau penggemar persebaya sedang perjalanan pulang dari Bantul dihadang oleh sekelompok orang yang kemudian memukuli mereka.¹¹ Kejadian yang tak terduga dari dunia sepak bola yaitu masa kelam Suporter Indonesia di tahun 2022: dari Bobotoh di GBLA hingga Aremania di tragedi Kanjuruhan.¹² Tragedi ini merupakan tragedi besar di Indonesia karena hampir memakan 135 korban jiwa meninggal. Kejadian ini diduga berawal dari beberapa oknum yang hendak menyemangati pemain karena tim kesayangan mereka kalah, oknum tersebut langsung turun ke lapangan dari tribun penonton tapi tidak mendapat respon baik dari pihak keamanan yang membuat Suporter lain tidak terima, sehingga yang turun ke lapangan semakin banyak. Dan mereka bentrok dengan petugas keamanan, di dalam stadion yang membuat petugas keamanan menembakan lebih dari 40 proyektil gas air mata ke tribun yang menjadikan kondisi semakin tidak kondusif.

¹⁰ Luthfia Ayu Azanella, "Sederet Kasus Kekerasan Suporter Sepak Bola Yang Merenggut Nyawa," *Kompas.Com*, last modified 2018, <https://nasional.kompas.com/read/2018/09/24/18521271/sederet-kasus-kekerasan-suporter-sepak-bola-yang-merenggut-nyawa>.

¹¹ Luthfia Ayu Azanella, "Sederet Tragedi Suporter Sepak Bola Di Indonesia," *Kompas.Com*, last modified 2022, <https://www.kompas.com/tren/read/2022/06/20/080000365/sederet-tragedi-suporter-sepak-bola-di-indonesia?page=all>.

¹² Jufry Hutabarat, "Masa Kelam Suporter Indonesia Di 2022: Dari Bobotoh Di GBLA Hingga Aremania Di Tragedi Kanjuruhan," *Liputan6.Com*, last modified 2022, <https://www.liputan6.com/bola/read/5085877/masa-kelam-suporter-indonesia-di-2022-dari-bobotoh-di-gbla-hingga-aremania-di-tragedi-kanjuruhan>.

Dari berita di atas dapat kita lihat masih banyak kekerasan di dunia Suporter Indonesia yang bisa menjadikan trauma bagi keluarga dan masyarakat sekitar. Dengan demikian kita harus sadar bahwa tidak ada pertandingan sepak bola yang seharga dengan nyawa manusia. Sepak bola jika tidak disertai dengan rivalitas memang kurang berwarna tetapi alangkah baiknya jika rivalitas dengan sehat tanpa kekerasan dan membunuh. Semua permasalahan bisa di selesaikan tanpa kekerasan, apa lagi hanya karena permasalahan menang atau kalahnya klub-klub tercinta. Jadilah Suporter yang baik dan tidak anarkis atau rasis agar tetap bisa menjalin hubungan baik satu dengan yang lainnya.

Permasalahan Suporter sepak bola di Indonesia biasa terjadi karena kurangnya kesadaran dan peduli ke sesama manusia yang menjadikan baku hantam terhadap Suporter sepak bola di Indonesia. Masalah tersebut bisa di kurangi atau cegah dengan adanya pembelajaran, introspeksi diri dan sosialisasi tentang dakwah persuasif yang bersifat mengajak dan membujuk secara halus, tanpa adanya paksaan dan kekerasan. Dakwah persuasif sendiri memberikan pengertian bahwa semua permasalahan bisa diselesaikan secara baik dan halus.

Di salah satu kabupaten yang berada di provinsi Jawa Tengah tepatnya di Kabupaten Pati terdapat sebuah komunitas pecinta salah satu klub sepak bola Indonesia Arema FC yang bernama Aremania Pati (ARPA). Berdiri pada tanggal 15 Februari 2012, Aremania Pati sendiri mempunyai tempat untuk berkumpul di Pati Kota tepatnya di desa Kaborongan, untuk sekarang yang terdaftar beranggotakan kurang lebih 90 orang, yang mana semua Suporter Arema FC yang berada di Kabupaten Pati bergabung di komunitas tersebut.

Komunitas Suporter sepak bola ini telah menggunakan dakwah persuasif untuk pencegahan kekerasan dan keributan antar Suporter sepak bola. Dakwah persuasif merupakan cara berdakwah dengan lembut dan halus tanpa ada kekerasan. Dari keterangan Adib yang merupakan ketua ARPA menjelaskan bahwa masih banyak kekerasan yang terjadi antara suporter Arema FC dengan Suporter lain maka dari itu ia menggunakan metode dan strategi dakwah persuasif

untuk anggotanya sendiri.¹³ Adanya masalah antar suporter biasanya karena saling mengejek dan salah satu tidak terima terjadilah saling keroyok. Berkaitan dengan masalah yang ada dan di komunitas Aremania Pati (ARPA) menggunakan metode dan strategi dakwah persuasif, maka peneliti mengambil judul **“Strategi Dakwah Persuasif Pencegahan Kekerasan Antarsuporter Sepak Bola (Studi Kasus Komunitas Aremania Pati (ARPA)).**

B. Fokus Penelitian

Maraknya kekerasan dalam dunia Suporter yang sering terjadi dalam pertandingan sepak bola di Indonesia. Maka penelitian terfokus dalam pencegahan kekerasan antar suporter khususnya di komunitas Aremania Pati (ARPA). Maka dari itu penulis membuat judul strategi dakwah persuasif pencegahan kekerasan antar suporter sepak bola (Studi Kasus Komunitas Aremania Pati (ARPA)) dengan beberapa indikator penelitian dan faktor pendukung dan penghambat pencegahan kekerasan antar suppoter sepak bola.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat kekerasan antar suporter sepak bola di Kabupaten Pati?
2. Bagaimana strategi dakwah persuasif pencegahan kekerasan antar suporter sepak bola di komunitas Aremania Pati (ARPA)?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam strategi dakwah persuasif pencegahan kekerasan antarsuporter sepak bola di komunitas Aremania Pati (ARPA)?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹³ Wawancara dengan Adib, tanggal 02 November 2022 di Joglo Maqha

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kekerasan antar Suporter sepak bola di Kabupaten Pati.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi dakwah persuasif pencegahan kekerasan antar Suporter sepak bola di komunitas Aremania Pati (ARPA).
3. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam strategi dakwah persuasif pencegahan kekerasan antar Suporter sepak bola di komunitas Aremania Pati (ARPA).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini mampu memiliki nilai teoretis dan wawasan tentang dakwah persuasif yang mampu memberikan informasi dan pemahaman bagi Suporter-Suporter di Indonesia khususnya Aremania Pati (ARPA). Serta dapat dijadikan sebagai pembelajaran agar lebih bisa menerima kekalahan ataupun kemenangan. Dan tak lupa berfungsi sebagai bahan acuan dalam melaksanakan dakwah persuasif di tengah-tengah Suporter klub sepak bola di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Suporter sepak bola

Penelitian ini bisa bermanfaat bagi Suporter sepak bola untuk selalu menerapkan dakwah persuasif di setiap menonton pertandingan sepak bola agar tidak terjadi kekerasan antar Suporter klub sepak bola lainnya dan bisa menjadi bahan untuk evaluasi dan intropeksi diri agar lebih bisa menerima kemenangan atau kekalahan dengan lapang dada. Dan diharapkan bisa menjalin hubungan baik antar Suporter sepak bola yang lain.

b. Bagi klub-klub sepak bola Indonesia

Penelitian ini bisa memberikan pemahaman atau pengertian bagi klub-klub sepak bola Indonesia untuk memberi pemahaman bagi Suporter mereka agar menggunakan dakwah persuasif untuk pencegahan kekerasan dalam dunia seupporter. Dan memberikan pemahaman tentang kekalahan dan kemenangan dalam pertandingan itu hal yang biasa.

c. Bagi da'i atau pendakwah

Penelitian ini dapat menambah kreativitas dan strategi dakwah persuasif dalam sebuah komunitas Suporter sepak bola. Selain itu diharapkan mampu memberikan hubungan baik antara da'i dan mad'u.

d. Bagi masyarakat pecinta sepak bola

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk pembelajaran tentang bagaimana strategi dakwah persuasif dalam pencegahan kekerasan khususnya dalam dunia sepak bola Indonesia, selain itu penelitian ini memberikan pengertian kepada pecinta olahraga khususnya sepak bola agar tidak mencintai dan mendukung yang terlalu berlebihan sampai menimbulkan kekerasan.

e. Bagi pengurus PSSI

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan referensi bagi pengurus PSSI untuk menerapkan sanksi atau hukuman sesuai dengan aturan masing-masing berdasarkan golongan pelanggaran atau kekerasan yang dilakukan oleh Suporter sepak bola. Lebih memperhatikan Suporter sepak bola bukan hanya di sistem sepak bola saja tapi juga lebih ke eksternalnya, seperti memperhatikan official klub maupun suporter.

f. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadikan pembelajaran baru bagi peneliti bagaimana baiknya kita untuk menerima kemenangan dan kekalahan dalam sebuah pertandingan. Menambah wawasan tentang dakwah persuasif dimana pendakwah harus memahami penerima atau mad'u agar pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik. Selain itu, diharapkan bisa menjalin hubungan baik dengan Suporter Aremania Pati (ARPA).

g. Bagi peneliti lain

Manfaat penelitian ini untuk peneliti lain dapat dijadikan sebagai rujukan, sumber informasi dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya agar lebih dikembangkan teori-teori lainnya. Selain itu peneliti berharap penelitian ini bisa dijadikan motivasi untuk peneliti lain agar dapat lebih baik dalam meneliti

sebuah komunitas supporter dan dan mengembangkan pendekatan-pendekatan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam lagi.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam mengetahui pembahasan yang ada di penelitian ini, secara keseluruhan maka penulis membuat sistematika yang merupakan suatu kerangka pedoman penulisan penelitian. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Cover Luar, Cover Dalam, Lembar Pengesahan Proposal, Daftar Isi, Daftar Gambar dan Daftar Tabel

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari teori-teori yang terkait dengan judul dan permasalahan yang diambil dari penelitian ini yaitu mengenai dakwah dakwah, pengertian persuasif, tujuan dakwah persuasif, unsur-unsur dakwah, prinsip-prinsip komunikasi persuasif dalam dakwah, strategi dakwah, dan pencegahan kekerasan antar Suporter sepak bola. Di bab ini juga membahas tentang hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, dan juga menampilkan kerangka berpikir yang dibuat oleh peneliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis metode dan pendekatan, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengambilan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian atas data-data yang ada di lapangan, berisi tentang bentuk komunikasi anggota Suporter ARPA, bentuk strategi dakwah dalam pencegahan kekerasan Suporter yang ada di dalam komunitas Aremania

Pati (ARPA) dan tingkat kekerasan antar Suporter sepak bola di Kabupaten Pati.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berupa kesimpulan dan saran-saran dari penelitian yang telah dilakukan, serta menjadi penutup semua dari pembahasan diatas.

